

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS PERSISTENCE* PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIAL*

Margiota Fiona Ivone*, Nurainun Bangun dan Herni Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: margiota.125190040@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study was to find out whether factors such as cash flow volatility, company size, and accrual reliability affect earnings persistence with the research subject being the basic ingredients of sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The sampling technique used was purposive sampling so that the number of sample data obtained was 108 (after outliers). Data processing uses multiple linear regression analysis techniques with the data processing tool used, namely SPSS 25.0. The results showed that the cash flow volatility variable has a significant effect on earnings persistence, while the firm size and accrual reliability variables have no significant effect on earnings persistence. The implication of this research is that the volatility of cash flows indicates a good use of cash resources and maximum effort in maintaining profit stability due to fluctuations in cash flows in order to maintain stakeholder confidence.

Keywords: *Earnings Persistence, Cash Flow Volatility, Firm Size, Accrual Reliability*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah faktor-faktor seperti *cash flow volatility*, *firm size*, dan *accrual reliability* memiliki pengaruh terhadap *earnings persistence* dengan subjek penelitian yang berupa perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 108 (setelah *outlier*). Pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat pengolahan data yang digunakan ialah SPSS 25.0. Hasil penelitian mendapatkan variabel *cash flow volatility* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings persistence*, sedangkan variabel *firm size* dan *accrual reliability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*. Implikasi dari penelitian ini ialah volatilitas arus kas menandai adanya pemanfaatan sumber daya kas yang baik dan usaha yang maksimal dalam mempertahankan kestabilan laba akibat fluktuasi arus kas guna menjaga kepercayaan *stakeholder*.

Kata kunci : *Earnings Persistence, Cash Flow Volatility, Firm Size, Accrual Reliability*

Pendahuluan

Pasar modal atau *capital market* memegang peranan yang krusial dan cukup besar dampaknya terhadap tingkat perekonomian Negara. Bagi perusahaan yang berstatus

sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan dengan berbentuk laporan keuangan. Terdapat satu komponen dalam laporan keuangan yang sering menjadi titik fokus bagi para pengguna terutama pihak eksternal yaitu komponen laba yang tersajikan. Penting bagi perusahaan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi agar mendapatkan kepercayaan oleh *stakeholder*. Kualitas laba dianggap sebagai penentu sebuah perusahaan mencapai pertumbuhan laba yang diekspektasikan (Dang, Nguyen, & Tran, 2020). Kualitas laba atau *earning quality* berkaitan secara erat terhadap persistensi laba atau *earnings persistence*. *Earnings persistence* berdefinisi sebagai suatu indikator yang menjadi tolak ukur bagi sebuah perusahaan tentang seberapa kemampuan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang dengan nilai yang konsisten secara berulang atau bersifat berkelanjutan (*sustainable*).

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan yang terdaftar menjadi 12 sektor. Diantara ke 12 sektor yang dimaksud, salah satunya adalah sektor bahan dasar (*basic material*). Sektor ini memegang peranan penting dalam perindustrian. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, jumlah perusahaan *basic material* semakin bertambah, hal ini menimbulkan persaingan antar perusahaan yang cukup kompetitif dan ketat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk bertahan dalam pasar yaitu dengan mempertahankan laba yang dihasilkan. Selama beberapa tahun belakangan, banyak perusahaan yang pertumbuhan labanya cenderung mengalami pergerakan yang tidak stabil tak terkecuali pada sektor *basic material*.

Berikut disajikan tabel perbandingan laba sebelum pajak dan *earnings persistence* 2018-2020

Tabel 1. Perbandingan laba sebelum pajak t+1 dan EP

No.	Kode Emiten	Laba sebelum pajak t+1 (dalam jutaan Rp)					
		2018 -> 2019	EP	2019 -> 2020	EP	2020 -> 2021	EP
1	ANTM	687,034	0.0221	1,641,178	0.0526	3,043,509	0.0983
2	BTON	2,890	0.0144	4,697	0.0210	12,564	0.0540
3	INCI	18,037	0.0519	38,394	0.0964	13,789	0.0324
4	MDKA	91,740	0.1819	175,598	0.0640	192,851	0.0615
5	EKAD	626,271	0.1356	130,505	0.1356	78,647	0.1343

Sumber: diolah oleh penulis

Dari nilai yang tersajikan di atas dapat dilihat laba dari lima perusahaan tersebut bersifat fluktuatif dan berpotensi tidak dapat untuk mencapai persistensi laba yang baik. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa pergerakan laba tidak selalu selaras dengan pergerakan tingkat *earnings persistence*. Hal tersebut dimaksudkan yang terjadi pada MDKA dan EKAD.

Harapannya penelitian ini dapat menjadi input bagi perusahaan dalam menjaga kualitas laba dengan mempertahankan *earnings persistence* agar dapat menyejahterakan dan menjaga kepercayaan *stakeholder*.

Kajian Teori

Agency Theory. Dalam teori agensi menekankan interaksi dalam hubungan dua pihak yang terdiri dari pemegang saham atau investor selaku prinsipal dan manajemen perusahaan selaku agen yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Pemberian kepercayaan yang dilakukan oleh prinsipal adalah dengan mempekerjakan agen sehingga agen akan bekerja dengan berorientasi kepada prinsipal dan mengerjakan

semua mandat atau otoritas yang diutuskan kepada agen. Pada praktiknya, terdapat potensi terjadinya benturan dua kepentingan berbeda antara kedua pihak yang artinya tujuan yang ingin dicapai tidak lagi sejalan dalam perusahaan tersebut. Apabila kedua pihak berjalan dengan memenuhi kepentingan mereka sendiri, maka mengakibatkan terdapat keterbatasan informasi bagi pihak prinsipal dan agen sehingga memunculkan peluang bagi agen untuk melakukan kecurangan terhadap kualitas laba yang disajikan dapat berupa memanipulasi besaran nilai laba yang diperoleh selama satu periode sehingga ketidaktepatan dasar untuk mengevaluasi kinerja agen diterima oleh prinsipal, sehingga ada kemungkinan bagi agen untuk menutupi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan *earnings persistence* yang lemah.

Signaling Theory. Menurut Spence (1973) yang sekaligus selaku pencetus pertama *signaling theory* mendefinisikan sinyal sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari *information recipient* dan *information owner* yang dimana pihak pemilik informasi atau *information owner* akan berupaya untuk menyediakan informasi. Brigham dan Houston (2019: 500) menyatakan bahwa *signal* merupakan suatu tindakan yang memberikan petunjuk bagi pihak *stakeholder* terutama investor tentang bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kedepannya. Bagi calon investor, salah satu media yang memberikan mereka sinyal untuk menilai perusahaan adalah melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan. Komponen yang paling sering diperhatikan dan menjadi titik fokus adalah laba. Oleh sebab itu, penting bagi manajemen untuk berupaya semaksimal mungkin menciptakan laba yang menjadikan perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki prospek yang menjanjikan ke depannya.

Earnings Persistence. Salah satu syarat laba yang dinilai berkualitas adalah laba yang persisten (*earnings persistence*). *Earnings persistence* merupakan salah satu trik pengukuran yang dari hasilnya menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan jumlah laba yang sama antara periode yang sedang berjalan masa sekarang hingga periode yang akan datang (Maqfiroh & Kusmuriyanto, 2018). Perusahaan yang menunjukkan kestabilan laba lah yang menjadi incaran bagi investor karena *earnings persistence* menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Cash Flow Volatility. Apabila dalam beberapa periode, perusahaan menghasilkan arus kas yang relatif ketidakstabilan yang peristiwa ini dinamakan volatilitas arus kas. Fluktuasi jumlah arus kas yang diperoleh perusahaan menandai pula adanya fluktuasi lingkungan operasi (Melastiani & Sukartha, 2021). *Earnings persistence* ditunjukkan melalui arus kas yang berfluktuasi secara ekstrim (Sutisna & Ekawati, 2017). Arus kas yang berfluktuasi menunjukkan adanya pergerakan yang beragam atau bervariasi baik itu kenaikan ataupun penurunan. Investor cenderung tidak menyukai perusahaan dengan tingkat *cash flow volatility* yang tinggi karena faktor risiko yang bisa timbul akibat ketidakpastian, tentunya akan berdampak terhadap ekspektasi tingkat pengembalian bagi mereka.

Firm Size. Menurut Jogiyanti (2017: 685) *firm size* berdefinisi sebagai tingkat besar atau kecilnya dari sebuah perusahaan dengan rumus tolak ukur yakni *total asset* atau *net sales*. Menurut Sudiyatno, Puspitasari, Suwarti dan Asyif (2020) berpendapat bahwa perusahaan dengan skala atau ukuran besar lebih berkesempatan dalam hal memperoleh laba dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Penanam modal cenderung lebih berkemauan untuk memberikan kepercayaan kepada perusahaan yang berukuran besar

(Sabila *et al.*., 2021). Kepercayaan diberikan karena mereka menilai bahwa perusahaan yang telah berskala besar mempunyai arus kas yang baik atau positif dan prospek masa depan yang bagus dalam jangka waktu berkepanjangan sehingga akan lebih menjamin atas modal yang ditanamkan. Adanya keterkaitan tidak langsung dengan persistensi laba yaitu perusahaan besar seringkali memiliki kestabilan jangka panjang dan lebih berkemampuan untuk memperoleh laba yang maksimal dan persisten.

Accrual Reliability. *Accrual reliability* sering kali dilibatkan dan dianggap memiliki keterkaitan ketika akan melakukan penganalisaan tingkat *earnings persistence*. AkruaI jika dijelaskan secara teknis adalah hasil pengurangan dari jumlah laba yang diperoleh dengan segala yang bersifat kas (Sa'adah *et al.*, 2017). AkruaI timbul apabila perusahaan menerapkan metode yang mencatat transaksi ketika terjadi bukan pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Metode pencatatan akuntansi secara akruaI dinilai lebih relevan guna memberikan gambaran bagaimana kondisi finansial perusahaan pada masa kini (Olivia & Viriany, 2021). Pada realitanya, akruaI bisa menimbulkan dua efek. Dampak baik yang dimaksud adalah informasi yang disajikan untuk pengguna laporan keuangan lebih relevan. Dampak buruknya yaitu pencatatan secara akruaI juga berpotensi untuk terjadi bias dan ketidaktepatan yang mempengaruhi informasi tersebut tidak bisa dipercaya sepenuhnya karena ketidakandalan.

Kaitan Antar Variabel

Cash Flow Volatility dengan Earnings Persistence. Dalam *signaling theory* yang dicetuskan oleh Spence (1973), cash flow volatility ditunjukkan melalui laporan keuangan pada bagian laporan arus kas operasi. Dalam penelitian Sevendy *et al.* (2022), Camille dan Effriyanti (2020), dan Wisudawati dan Achyani (2022) menemukan bahwa *cash flow volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Adapun penelitian lain yang memberikan pendapat yang berbeda yaitu Sa'adah *et al.* (2020), Melastiani dan Sukartha (2021), dan Andi dan Setiawan (2019) dengan hasil penelitian *cash flow volatility* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence*, dan Dayanti *et al.* (2021), Sutisna dan Ekawati (2017), Saptiani dan Fakhroni (2020), Hastutiningtyas dan Wuryani (2019), dan Douglas *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *cash flow volatility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*.

Firm Size dengan Earnings Persistence. Jensen dan Meckling (1976) dalam *agency theory* menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak pula pihak yang harus dipertanggung jawabkan oleh manajemen, pada perusahaan besar maka semakin banyak pula pihak prinsipal yang menagih bentuk tanggung jawab dalam bentuk kinerja oleh pihak agen. Sabila *et al.* (2021), Wisudawati dan Achyani (2022), dan Sevendy *et al.* (2022) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Hal ini tidak sejalan yang diperoleh Olivia dan Viriany (2021), Hartanto dan Hastuti (2021), dan Humayah dan Martini (2021) bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence*, tetapi penelitian Hidayat dan Fauziyah (2020), Indriani dan Napitupuli (2020), Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018), dan Gunawan *et al.* (2020) didapatkan hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings persistence*.

Accrual Reliability dengan Earnings Persistence. Keterhubungannya dengan *agency theory* adalah dalam setiap periode berjalan, pihak prinsipal akan menerima

pelaporan bagaimana kinerja yang telah dilaksanakan oleh agen selama periode tersebut dalam bentuk laporan keuangan. Maka dari itu, laporan keuangan yang disajikan diharapkan memenuhi syarat keandalan dan *accrual reliability* ikut mengambil peran atas ketepatan informasi keuangan. Penelitian Abousamak (2018) yang mendapatkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara *accrual reliability* pada *earnings persistence*, sedangkan hasil ini tidak selaras dengan penelitian Sa'adah *et al.* (2017) dan Olivia dan Viriany (2021) yang mendapati hasil bahwa *accrual reliability* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Adapun hasil lain yang diperoleh penelitian Dayanti *et al.* (2021) dan Hartanto dan Hastuti (2021) dengan hasil *accrual reliability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings persistence*.

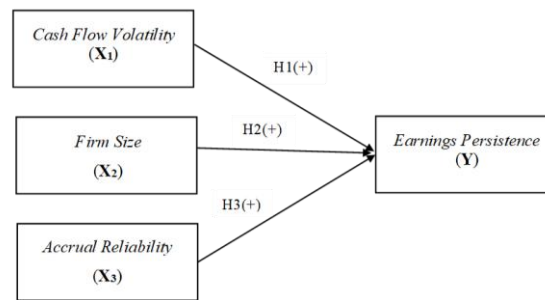
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sevendy *et al.* (2022), Camille dan Effriyanti (2020), dan Wisudawati dan Achyani (2022) bahwa *cash flow volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Berbeda dalam penelitian Sa'adah *et al.* (2020), Melastiani dan Sukartha (2021), dan Andi dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa *cash flow volatility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Namun, Dayanti *et al.* (2021), Sutisna dan Ekawati (2017), Saptiani dan Fakhroni (2020), Hastutiningtyas dan Wuryani (2019), dan Douglas *et al.* (2020) memperoleh hasil *cash flow volatility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*. H1: *Cash flow volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*.

Hasil penelitian milik Sabila *et al.* (2021), Wisudawati dan Achyani (2022) dan Sevendy *et al.* (2022) *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Penelitian lain menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence* (Olivia & Viriany, 2021), (Hartanto & Hastuti, 2021), dan (Humayah & Martini, 2021). Berbeda dengan penelitian Hidayat dan Fauziyah (2020), Indriani dan Napitupuli (2020), Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018), dan Gunawan *et al.* (2020) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings persistence*. H2: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*.

Dalam Penelitian Abousamak (2018) menyatakan bahwa *accrual reliability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Sa'adah *et al.* (2017) dan Olivia dan Viriany (2021) yang mendapati hasil bahwa *accrual reliability* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *earnings persistence*. Adapun hasil lain yang diperoleh penelitian Dayanti *et al.* (2021) dan Hartanto dan Hastuti (2021) dengan hasil *accrual reliability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings persistence*. H3: *Accrual reliability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan *basic material* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Subjek penelitian berupa perusahaan *basic material* dan objek penelitian ialah variabel *cash flow volatility*, *firm size*, dan *accrual reliability*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel pada perusahaan *basic material*. Kriteria yang ditetapkan: (a) Perusahaan *Basic Material* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut, (b) Perusahaan *Basic Material* yang tidak melakukan IPO dan delisting selama masa penelitian yaitu 2018-2020, (c) Perusahaan *Basic Material* yang secara konsisten mengalami laba selama tahun 2018-2020 dan (d) Perusahaan *Basic Material* yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir per 31 Desember selama tahun 2018-2020. Sampel penelitian berjumlah 36 perusahaan. Rentang waktu pengamatan ialah 3 tahun (2018, 2019, dan 2020). Berikut Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan:

Tabel 2. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Jenis Variabel	Ukuran	Skala
Dependen		
<i>Earnings Persistence</i>	$EPR = \frac{\text{Earning Before Tax } t+1}{\text{Average Total Assets}}$ <p>Sumber: Sevendy <i>et al.</i>, 2022</p>	Rasio
Independen		
<i>Cash Flow Volatility</i>	$VAK = \frac{\sigma(CFO)_i}{\text{Total Aset } it}$ <p>Sumber: Sevendy <i>et al.</i>, 2022</p>	Rasio
<i>Firm Size</i>	$\ln(\text{Total Aset})$ <p>Sumber: Wisudawati dan Achyani, 2022</p>	Rasio
<i>Accrual Reliability</i>	$ACC = \frac{(\Delta CA - \Delta CASH) - (\Delta CL - \Delta STD - \Delta TP) - DEP}{\text{Average of Total Assets}}$ <p>Sumber: Abousamak, 2018</p>	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis

Uji-uji statistik yang akan dilakukan berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji *adjusted R*².

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Statistik Deskriptif Subjek Penelitian. Hasil yang didapatkan dalam uji ini dengan jumlah data sebanyak 108 adalah nilai min 0.0016, nilai max 0.2406, nilai mean 0.064773 dan standar dev 0.0517195.

Uji Statistik Deskriptif Objek Penelitian. Pada variabel *cash flow volatility* memperoleh nilai min 0.0024, max 0.2022, mean 0.050620, dan standar dev 0.0397671. Variabel *firm size* dengan nilai min 26.1048, max 32.4730, mean 29.160632, dan standar dev 1.6653830. Terakhir, variabel *accrual reliability* memiliki nilai min -0.4147, max 0.8000, mean -0.17271, dan standar dev 0.1222030.

Uji Asumsi Klasik. Dalam penelitian ini melakukan 4 jenis uji asumsi klasik yakni Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Normalitas ditempuh dengan uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov dan data dilakukan *outlier* sehingga diperoleh hasil *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0.058 dan nilai ini > 0.05 artinya data memenuhi syarat distribusi normal. Uji Multikolinieritas pun terpenuhi karena besaran *tolerance* X1 0.859, X2 0.855, dan X3 0.987, lalu untuk VIF X1 1.165, X2 1.169, dan X3 1.013 yang berarti model regresi lolos dari multikolinieritas karena seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 . Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 1,603 yang dimana nilai 1,603 berada di antara -2 hingga +2 maka pada model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Pada uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, hasilnya sig pada variabel CFV 0.140, FZ 0.439, dan ACC 0.733, kesimpulannya data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena > 0.05 .

Setelah melewati keempat uji asumsi klasik, berikutnya dilakukan uji hipotesis. Analisis Regresi Linier Berganda yang persamaannya sebagai berikut:

$$EP = 0.042 + 0.599 CFV + 0.000 FZ + 0.036 ACC + e$$

Uji Pengaruh Simultan (Uji F). Dari hasil penelitian didapatkan besaran *probability* dalam *F-statistic* adalah sebesar 0,000, yang berarti nilai *probability* dalam *F-statistic* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0.05. Maka kesimpulannya adalah variabel independen yang ada di penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama artinya Dengan kata lain, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t). Uji ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria yang ditetapkan dalam pengujian t adalah menggunakan besaran nilai signifikansi, jika < 0.05 berarti berpengaruh signifikan, sebaliknya > 0.05 berarti tidak berpengaruh signifikan. Berikut hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	,042	,087		,488	,626	-,130	,215
	Cash Flow Volatility	,599	,121	,461	4,956	,000	,359	,839
	Firm Size	,000	,003	-,008	-,087	,931	-,006	,005
	Accrual Reliability	,036	,037	,084	,970	,334	-,037	,108

a. Dependent Variable: Earnings Persistence

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa *cash flow volatility* berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence* karena nilai probabilitasnya sebesar 0.000 atau < 0.05 ,

sedangkan *firm size* dan *accrual reliability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence* karena nilai probabilitas yang dihasilkan masing-masing sebesar 0.931 dan 0.334 > 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*). Didapatkan besaran nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.206 atau 20.6%, Maka dari itu analisis yang dapat dijelaskan adalah variabel-variabel independen yang ada pada penelitian ini yakni *cash flow volatility*, *firm size*, dan *accrual reliability* tingkat menjelaskan variabel dependen yaitu *earnings persistence* sebesar 20.6% yang artinya untuk sisanya yang sebesar 79.4% dijelaskan faktor-faktor lainnya selain variabel yang terlibat pada penelitian.

Diskusi

Variabel *cash flow volatility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings persistence* sehingga H1 diterima. Hal ini karena fluktuasi arus kas tidak selalu mengindikasikan persistensi laba yang rendah, dikarenakan dengan tingginya nilai operating cash flow menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam hal pemanfaatan sumber daya kas sehingga usaha dalam menciptakan laba yang persisten lebih maksimal. Selain itu, faktor lainnya ialah komponen yang menyusun nilai laba tidaklah semua terdiri dari kas namun bisa juga dari komponen non kas sehingga adanya potensi ketika *cash flow volatility* meningkat maka tidak mengganggu nilai *earnings persistence* yang bahkan bisa saja terjadi peningkatan pula pada *earnings persistence*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wisudawati dan Achyani (2022), Sevendy et al. (2022), dan Camille dan Effriyanti (2020).

Variabel *firm size* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*, maka H2 ditolak. Hal ini dikarenakan tidak ada kepastian bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menghasilkan tingkat *earnings persistence* yang tinggi, karena semakin besar ukuran perusahaan maka biasanya kemampuan dalam melakukan manajemen laba juga semakin tinggi. dengan adanya praktik yang mengubah nilai laba ini menjadikan laporan keuangan yang disajikan kurang dapat diandalkan atau menurunkan tingkat kredibilitasnya sehingga laba yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hasil ini selaras dengan penelitian Indriani dan Napitupulu (2020), Gunawan et al. (2020), dan Hidayat dan Fauziyah (2020).

Variabel *accrual reliability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence* yang artinya H3 ditolak. Hal ini karena adanya potensi kesalahan yang mudah terjadi dalam hal pengakuan serta penerapan metode basis akrual yang sebenarnya meminimalisir celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba namun tetap saja tidak menutup kemungkinan dalam terjadinya kecurangan. Dengan demikian, akrual dianggap tidak mempengaruhi persistensi laba karena terdapat kecenderungan risiko besar terkait kesalahan atau eror untuk pencatatan komponen laba atau adanya praktik kecurangan atas laba yang tersajikan sehingga nilai laba yang disajikan tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dayanti et al. (2021) dan Hartanto dan Hastuti (2021).

Penutup

Seperti yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang bahwa dalam beberapa tahun belakangan, pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan basic material cenderung tidak stabil. Oleh sebab itu, pihak manajemen perlu mencari cara dengan menerapkan strategi untuk menghadapi kondisi tersebut agar kepercayaan *stakeholder*

tetap terjaga misal dengan memanfaatkan sumber daya kas seefektif mungkin agar usaha bisa lebih maksimal dalam mewujudkan laba yang persisten.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek penelitian terbatas pada sektor *basic material*, nilai *adjusted r square* cenderung kecil, periode pengamatan hanya dalam periode 3 tahun. Untuk peneliti berikutnya diharapkan memperluas subjek penelitian, menambah periode pengamatan, dan menambahkan variabel independen lainnya seperti *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *book tax difference*, dan variabel independen lain.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abousamak, A. (2018). The Effect of Earning Persistence and Components of Earning on the Predictability of Earning: Evidence from an Emerging Market. *International Journal Economics and Business Research*, 16(3), 405-420.
- Andi, D., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129-2141. DOI: <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.203>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. US of America: Cengage.
- Camille, E. I., & Effriyanti. (2020). Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *EkoPreneur*, 2(1), 28-44.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 63-72.
- Dayanti, K. A., Yoga, I. A., & Rini, G. A. (2021). The Effect of Accrual Reliability, Debt Level and Cash Flow Volatility on Earnings Persistence. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(1), 7-10. DOI: <https://doi.org/10.38142/ijesss.v2i1.56>
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Douglas, Ulupui, I. K., & Nasution, H. (2020). The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.1-20>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. S., Ichi, & Putri, T. E. (2020). Determinants of Earning Persistence. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 4(1), 104-119. DOI: <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i01.410>
- Hartanto, E., & Hastuti, R. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 322-330.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi ed.11*. Yogyakarta: BPFE.

- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1-11.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 66-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107-123. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 138-150. DOI: <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview. 1-29.
- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1-76.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA Perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), 17-23. DOI: <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9235>
- Maqfiroh, C. S., & Kusmuriyanto. (2018). The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151-158. DOI: <https://doi.org/10.15294/aa.v7i3.19468>
- Melastiani, N. P., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and the Operating Cycle on Earnings Persistence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 288-296.
- Olivia, E., & Viriany. (2021). Pengaruh Akrua, Arus Kas Operasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1379-1387.
- Pirveli, E. (2020). Earnings Persistence and Predictability within the Emerging Economy of Georgia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 563-589. DOI: 10.1108/JFRA-03-2019-0043
- Sa'adah, D., Nurhayati, & Fadilah, D. S. (2017). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Prosiding Akuntansi*, 2(1), 136-147. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.8325>
- Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). Analysis of the Effect of Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size on Earnings Persistence. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 2(3), 42-50. DOI: <https://doi.org/10.48173/jdmeps.v2i3.104>
- Santoso, S. (2019). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Riset*, 12(1), 201-211. DOI: <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business*. Italy: Wiley.
- Sevendy, T., Suyono, & Yani, F. (2022). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Leverage, Operating Cycle, and Firm Size on Earnings Persistence in Manufactured Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Conference on Business & Social Sciences*, 1(1), 608-622.
- Shao, M., & Wang, Y. (2018). A Review on Agency Cost in China. *Open Journal of Business and Management*, 6(1), 225-233. DOI: 10.4236/ojbm.2018.62016
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwarti, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Financem Economics and Business*, 7(11), 769-778.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sutisna, H., & Ekawati, E. (2017). Accruals and Cash Flow Volatility of the Earnings Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1558-1570.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2020). *Accounting Principles Fourteenth Edition*. America: Wiley
- Wisudawati, B., & Achyani, F. (2022). The Effect of Audit Fee, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Debt Level, Operational Cash Flow Volatility and Firm Size on Earnings Persistence. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 79-91. www.idx.co.id
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(6), 1-12 DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v16i2.8605>